

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan air bersih menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan terutama dalam pemenuhan kebutuhan air baik kebutuhan domestik maupun non domestik. Dimana air domestik berdasarkan dari World Health Organization (WHO) merupakan air yang dipergunakan untuk konsumsi pribadi baik untuk diminum, kebutuhan mandi dan persiapan makanan yang biasanya dikonsumsi oleh rumah tangga (Howard dan Bartram, 2003). Air bersih merupakan suatu kebutuhan pokok masyarakat yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari untuk keperluan mencuci, mandi, masak dan minum dll (Kodoatie, 2003) yang aman dan sehat untuk dikonsumsi (Suripin, 2002). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/2010 tentang Kualitas Air Minum, air bersih yang dikonsumsi oleh masyarakat (air minum) adalah air yang telah melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang telah memenuhi syarat kesehatan sehingga air tersebut dapat langsung dikonsumsi. Air menjadi faktor penting dalam kebutuhan masyarakat dikarenakan penggunaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari (Robert J.Kodoatie, 2012). Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2019, air bersih juga dijadikan sebagai salah satu sumber daya yang perlu dikelola berdasarkan kepentingan secara umum seperti sosial, lingkungan dan ekonomi serta kebutuhannya bagi masyarakat.

Berdasarkan standar pelayanan air bersih Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 27 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum, disebutkan bahwa minimal keterlayanan air bersih mewajibkan pencapaian akses sarana air bersih secara berkelanjutan minimal 80% (masyarakat Indonesia) dan melihat kebutuhan minimal setiap orang akan air bersih perhari yaitu 60 liter atau 0,006 m³. Berdasarkan Utilitas Bangunan Modul Plumbing tahun 2015, dalam usaha penyediaannya air bersih perlu memperhatikan 3 syarat penyediaannya seperti syarat fisik, syarat kimia serta syarat bakteriologis. Penyediaan

tingkat kabupaten/kota berdasarkan dari standar pelayanan minimal (SPM) yang dilihat berdasarkan dari jumlah penduduk dikalikan dengan ketersediaan air baku di kota/kabupaten tersebut. Hal tersebut sesuai dengan Standar Pelayanan Air Minum dan Sanitasi 2014, dilihat dari seberapa besar persentase keterlayanan masyarakat oleh sarana air bersih. Dalam mendukung pelayanan air bersih, dilakukan penyediaan air minum melalui penyediaan reservoir, sistem perpompaan, perpipaan serta jaringan pipa dan distribusi serta jaringan pipa pelayanan air bersih (Badan Standarisasi Nasional) yang mendukung pelayanan air bersih yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas (PP RI Nomor 16 tahun 2005) .

Kota Balikpapan sebagai salah satu kota yang terdapat di Provinsi Kalimantan timur yang masuk dalam kategori kota layak huni (Most Liveable City Index, 2017). Dengan indeks sebesar 65,8% dan terkenal sebagai kota dengan industri pengolahan minyak, gas serta jasa sebagai penggerak utama perekonomiannya. Sebagai salah satu kota layak huni di Indonesia, Kota Balikpapan tidak terlepas dari permasalahan perkotaan. Salah satunya permasalahan terkait dengan distribusi air bersih yang mengalami permasalahan yaitu kurang maksimalnya distribusi air pada beberapa wilayah di kota tersebut (Tribun Kaltim, 2020). Salah satu kelurahan yang memiliki permasalahan dalam bidang air bersih yaitu kelurahan Kariangau. Kelurahan Kariangau merupakan salah satu dari 6 Kelurahan yang ada di Kecamatan Balikpapan Barat (Balikpapan Barat Dalam Angka, 2019). Kelurahan Kariangau merupakan Kelurahan yang memiliki luas wilayah sebesar 175,33 Km² yang terdiri dari 12 RT dengan jumlah penduduk sebesar 4.598 jiwa (Profil Kelurahan Kariangau, 2018). Kelurahan ini memiliki luas wilayah terbesar namun memiliki kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 26,22 Jiwa/Km² (Profil Kelurahan Kariangau, 2018). Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 10 Tahun 2014 Kelurahan kariangau dilayani oleh pipa transmisi jalur waduk Wain dengan pelayanan IPA Kariangau dan mencakup kelurahan Karang Joang, Batu Ampar dan Kelurahan Kariangau. IPA Waduk wain sendiri memiliki kapasitas produksi sebesar 350 liter/detik. Meskipun telah tersedia Instalasi Pengolahan Air yang melayani kelurahan

tersebut, hanya sebesar 65% masyarakat yang memiliki akses air minum untuk keperluan mandi dan cuci (perpipaan ataupun non perpipaan yang terlindung dengan layak) dengan hanya 51% masyarakat yang terpenuhi kebutuhan air bersihnya (RPLP Kariangau, 2018). Sebanyak 35% bangunan hunian yang terdapat di kelurahan kariangau tidak memiliki akses air bersih untuk kebutuhan sehari-hari dan juga 49% bangunan hunian yang belum terpenuhi kebutuhan air minum perharinya. Hal tersebut tentu saja menjadikan salah satu permasalahan perkotaan yang dialami oleh kelurahan Kariangau dimana terdapat permasalahan persentase pelayanan air bersih di kawasan tersebut yang akan mempengaruhi kualitas Kota Balikpapan sebagai salah satu komponen sosial budaya masyarakat yang mendukung kota layak huni Balikpapan (Global Liveable Cities Index, 2014). Berdasarkan dari permasalahan yang didapatkan, Kelurahan Kariangau belum memiliki akses penyediaan air bersih yang baik sehingga perlunya penelitian dalam upaya mengoptimalkan penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau sebagai upaya dalam meningkatkan persentase pengguna air bersih di Kelurahan Kariangau.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini berangkat dari kondisi keterlayanan air bersih bagi masyarakat di Kelurahan Kariangau yang hanya memiliki persentase keterlayanan air bersih sebesar 65% (sistem perpipaan dan non perpipaan) dan hanya 51% masyarakat yang terpenuhi kebutuhan air bersihnya (RPLP Kariangau, 2018). Sebanyak 35% bangunan hunian yang terdapat di kelurahan kariangau tidak memiliki akses sarana air untuk kebutuhan sehari-hari dan juga 49% bangunan hunian yang belum terpenuhi kebutuhan air minum perharinya. Hal tersebut tentu saja tidak sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 10 Tahun 2014, dimana penyediaan air kepada masyarakat harus mencakup pelayanan sebesar 80% dari jumlah penduduknya. Sehingga berdasarkan persentase tersebut perlu adanya penelitian terkait dengan penyediaan air bersih yang terdapat di Kelurahan Kariangau agar dapat memenuhi standar minimal pelayanan serta langkah apa yang perlu dilakukan untuk

mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu perlunya optimalisasi dalam meningkatkan penyediaan air bersih sebagai upaya dalam meningkatkan persentase pengguna air bersih di Kelurahan Kariangau.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana merumuskan arahan dalam upaya meningkatkan persentase penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau agar tercapainya persentase minimal penyediaan air bersih. Dimana dalam mencapai tujuan penelitian tersebut terdiri dari beberapa sasaran yang ditempuh untuk mendapatkan tujuan penelitian yang terdiri atas :

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan terkait dengan penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau
2. Menganalisis variabel prioritas penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau
3. Merumuskan arahan optimalisasi penyediaan air bersih sebagai upaya peningkatan pengguna air bersih di Kelurahan Kariangau

1.4 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian perumusan arahan optimalisasi penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau ini terdiri dari 3 ruang lingkup yaitu :

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kariangau yang memiliki luas wilayah sebesar 175,33 Km² yang terdiri dari 12 RT dengan jumlah penduduk sebesar 4.598 jiwa dengan komposisi 2.104 jiwa perempuan dan 2.494 laki-laki (Profil Kelurahan Kariangau, 2018). Kelurahan ini memiliki luas wilayah terbesar dengan kepadatan penduduk terendah yaitu sebesar 26,22 Jiwa/Km² (Kecamatan Balikpapan Barat Dalam Angka, 2020). Kelurahan ini memiliki 12 RT yaitu RT 01, 02, 03, 04, 05, 06, 07, 08, 10, 11, 12, dan 13. Adapun berikut peta ruang lingkup wilayah penelitian.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dari penelitian ini yaitu mengidentifikasi potensi serta permasalahan yang terjadi di Kelurahan Kariangau terutama yang berhubungan dengan penyediaan air bersih. Substansi berikutnya yaitu menganalisis prioritas penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau untuk mengetahui seberapa besar kualitas, kuantitas, kontinuitas dan juga aksesibilitas air bersih di Kelurahan Kariangau. Substansi penelitian terakhir yaitu merumuskan arahan optimalisasi penyediaan air bersih sebagai upaya peningkatan persentase pengguna air bersih.

1.4.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pada ruang lingkup penelitian ini berfokus terhadap perumusan arahan peningkatan penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau untuk meningkatkan persentase pelayanan air bersih di Kelurahan Kariangau, sehingga dalam mencapai ruang lingkup penelitian ini perlu dilakukan tahapan-tahapan penelitian mulai dari pemetaan potensi dan permasalahan penyediaan air bersih berdasarkan kondisi eksisting di Kelurahan Kariangau dan analisis variabel prioritas penyediaan air bersih sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan arahan optimalisasi penyediaan air bersih sebagai upaya dalam meningkatkan persentase pelayanan air bersih di Kelurahan Kariangau.

1.5 Kerangka Berpikir

Adapun berikut kerangka penelitian yang menjelaskan secara garis besar bagaimana penelitian ini akan dilakukan mulai dari latar belakang sampai dengan hasil atau output yang akan dihasilkan.

Latar Belakang

Meskipun telah tersedia Instalasi Pengolahan Air yang melayani kelurahan tersebut, hanya sebesar 65% masyarakat yang terlayani sarana air minum untuk keperluan mandi dan cuci (perpipaan ataupun non perpipaan yang terlindung dengan layak) dengan hanya 51% masyarakat yang terpenuhi kebutuhan air bersihnya (RPLP Kariangau, 2018). Sebanyak 35% bangunan hunian yang terdapat di kelurahan kariangau tidak memiliki akses sarana air untuk kebutuhan sehari-hari dan juga 49% bangunan hunian yang belum terpenuhi kebutuhan air minum perharinya.



Rumusan Masalah

Bagaimana merumuskan arahan dalam mengoptimalkan penyediaan air bersih dalam sebagai upaya dalam meningkatkan persentase pelayanan air bersih di Kelurahan Kariangau



Sasaran Penelitian

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan terkait dengan penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau
2. Menganalisis variabel prioritas penyediaan air bersih di Kelurahan Kariangau
3. merumuskan arahan optimalisasi penyediaan air bersih sebagai upaya peningkatan persentase pengguna air bersih.



Hasil

Rumusan arahan optimalisasi penyediaan air bersih dalam sebagai upaya dalam meningkatkan persentase pelayanan air bersih di Kelurahan Kariangau

Gambar 1. 2 Diagram Alur Pemikiran Penelitian (Penulis, 2020)